

EVALUASI PROGRAM LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN KOMPUTER (LKP) TUNAS MUDA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA CILELLANG KECAMATAN MALLUSETASI KABUPATEN BARRU

RUSLANDI ABIDIN

Mahasiswa Angkatan 2014, Program Studi Pendidikan IPS
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar
Ruslandiabin.1996@gmail.com

Abstrak

Ruslandi Abidin. 2019. *Evaluasi Program Lembaga kursus dan Pelatihan Komputer (LKP) Tunas Muda Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.* Skripsi. Program Studi Pendidikan IPS. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui gambaran evaluasi program Lembaga Kursus dan Pelatihan Komputer (LKP) Tunas Muda di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. 2) Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Lembaga Kursus dan Pelatihan Komputer (LKP) Tunas Muda di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan menggunakan pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Gambaran evaluasi program Lembaga Kursus dan Pelatihan Komputer (LKP) Tunas Muda di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru diantaranya adalah meningkatkan kualitas lembaga kursus dan pelatihan komputer seperti menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di lembaga kursus seperti laptop, komputer, LCD, dan jaringan internet serta tempat yang nyaman buat peserta kursus belajar. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan program Lembaga Kursus dan Pelatihan Komputer (LKP) Tunas Muda diantaranya adalah mengetahui akar permasalahan terkait kinerja LKP Dan yang kedua Melakukan rapat dengan semua instruktur dan tenaga administrasi dan memberikan arahan-arahan dan petunjuk terkait dengan masalah kinerja LKP dan meningkatkan kemampuan atau skil sumber daya manusia kita sehingga perusahaan dapat melihat potensi bisnis baru.

A. Pendahuluan

Kabupaten Barru dahulu sebelum terbentuk adalah sebuah kerajaan kecil yang masing-masing dipimpin oleh seorang raja, yaitu: Kerajaan Berru (Barru), Kerajaan Tanete, Kerajaan Soppeng Riaja dan Kerajaan Mallusetasi.

Wilayah bertopografi perbukitan hingga pegunungan berada di sebahagian besar wilayah tengah hingga timur dan selatan yang sebagiannya juga merupakan kawasan karst. Sebahagian lainnya merupakan daerah datar, landai hingga pesisir. Kabupaten Barru merupakan daerah pesisir pantai yang cukup panjang. Garis pantai mencapai 87 Km sehingga merupakan kabupaten dengan pesisir pantai terpanjang di Sulawesi Selatan.

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 26 ayat 5 disebutkan bahwa: “kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bakal pengetahuan keterampilan dan kecakapan hidup dan untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Lembaga kursus sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal dituntut untuk dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi para warga belajar, sehingga dampak yang dirasakan oleh masyarakat berupa peningkatan taraf ekonomi. Oleh karenanya relevansi antara jenis, bidang dan muatan kurikulum yang dikembangkan dalam kursus harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, yang mengacu kepada prediksi terhadap kemungkinan perubahan yang terjadi.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung selama individu itu hidup. Setiap individu memiliki hak yang sama tanpa memandang latar belakang mereka dan memanfaatkan inra mereka untuk menuntut ilmu. Belajar dimaksudkan sebagai media

pengembangan diri meningkatkan kualitas diri, dan dapat pula dimaksudkan untuk mendatangkan profit.

Penyelenggaraan kursus dan pelatihan berbasis pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu upaya strategis untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan melalui jalur pendidikan. Berdasarkan data BPS Agustus 2009 jumlah penganggur terbuka tercatat sebanyak 8,96 juta orang (7,87%) dari total angkatan kerja sebanyak 113,83 juta orang. Untuk memberikan layanan pendidikan melalui kursus dan pelatihan bagi masyarakat terutama para pengangguran tentu saja dibutuhkan Lembaga Kursus dan Pelatihan yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Sampai dengan bulan Januari 2010 Lembaga Kursus dan Pelatihan yang terdata pada Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan sebanyak 11.953 lembaga. Dari data-data tersebut di atas tentunya kita bisa melihat bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan yang ada belum cukup memadai untuk memberikan layanan pendidikan baik dari segi kuantitas apalagi kualitasnya.

Rendahnya perkembangan jumlah lembaga kursus dan pelatihan salah satunya disebabkan oleh tidak seimbangnya antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh lembaga dengan jumlah peserta yang mengikuti kursus. Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan formal, sebagai Instansi Pemerintah yang salah satu tugas pokok dan fungsinya adalah membina/meningkatkan kualitas lembaga kursus dan pelatihan memandang perlu untuk memberikan dukungan berupa Bantuan Operasional Lembaga Kursus dan Pelatihan (BOP-LKP), Satuan Pendidikan Nonformal dan formal, Lembaga kursus merupakan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat. Lembaga kursus perlu terus dibenahi dan dikembangkan secara terus menerus sesuai arah dan

perubahan. Salah satu tuntutan perubahan yang direspon secara cepat sesuai dinamika perkembangan pengetahuan masyarakat adalah menata manajemen lembaga kursus agar dapat berdaya melaksanakan fungsinya secara optimal, fleksibel, dan netral. Fleksibel dalam arti memberi peluang bagi masyarakat untuk belajar apa saja sesuai yang mereka butuhkan, sedangkan netral adalah memberikan kesempatan bagi semua warga masyarakat tanpa membedakan status sosial, agama, budaya, dan lainnya untuk memperoleh pelayanan pendidikan di lembaga kursus.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Evaluasi

Banyak definisi evaluasi dapat diperoleh dari buku-buku yang ditulis oleh ahlinya, antara lain definisi yang ditulis oleh Ralph Tyler, yaitu evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (Tyler, 1950, hlm.69). menyediakan informasi untuk pembuat keputusan, dikemukakan oleh Cronbach (1963), Stufflebeam (1971), juga Alkin (1969). MacLachlan, Provus, pencetus *Discrepancy Evaluation* (1971), mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih. Akhir-akhir ini telah dicapai sejumlah konsensus antara evaluator tentang arti evaluasi, antara lain yaitu penilaian atas manfaat atau guna. Untuk standar evaluasi yang terdiri atas 17 anggota yang mewakili 12 organisasi sehubungan dengan evaluasi sebagai berikut, evaluasi ialah penelitian yang sistematis atau yang teratur tentang manfaat atau guna beberapa objek (*joint committee*, 1981).¹

Bagaimanakah kita mengartikan “evaluasi”? ada beberapa kamus yang dapat dijadikan sumber acuan. Definisi yang dituliskan dalam kamus *Oxford*

Advanced Learner's Dictionary of Current English (AS Hornby, 1986) evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Selain arti berdasarkan terjemahan, kata-kata yang terkandung di dalam definisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Suchman (1961, dalam Anderson 1975) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders (1973, dalam Anderson 1971). Dua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Seorang ahli yang sangat terkenal dalam evaluasi program bernama Stufflebeam (1971, dalam Fernandes 1984) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

2. Pengertian Program

Menurut John L Herman dalam Lidya Melawati program adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan mendapatkan hasil atau manfaat. Menurut Suharsimi Arikunto (2004)

¹ Tayibnapis Yusuf Farida 2008 *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi* cetakan pertama Jakarta PT RINEKA CIPTA Hal 3

program dapat dipahami dalam dua makna yaitu secara umum dan khusus.

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti maka arti “program” dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus. Rencana ini mungkin berupa keinginan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi mencari pekerjaan, membantu orang tua dalam membina usaha, atau mungkin juga belum menentukan program apapun. Selain itu, ada juga anak yang sangat tergantung pada orang tua sehingga akan memberi jawaban bahwa program masa depan menunggu keputusan orang tuanya.

Makna dari evaluasi program itu sendiri mengalami proses pematangan. Definisi yang terkenal untuk evaluasi program dikemukakan oleh Ralph, Tyler yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi (Tyler, 1950). Definisi yang lebih diterima masyarakat luas dikemukakan oleh dua orang ahli evaluasi, yaitu Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971). Mereka mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Sehubungan dengan definisi tersebut The Stanford Evaluation Consortium Group menegaskan bahwa meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program (Cronbach, 1982).

Menurut Kirkpatrick (1996) dalam Lidya Melawati evaluasi program dapat dimaknai sebagai sebuah proses untuk mengetahui apakah sebuah program dapat direalisasikan atau tidak dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing

komponennya melalui rangkaian informasi yang diperoleh evaluator.

Evaluasi program mencakup pokok bahasan yang lebih luas. Cakupan bisa dimulai dari evaluasi kurikulum sampai pada evaluasi program dalam suatu bidang studi. Sesuai dengan cakupan yang lebih luas maka yang menjadi objek evaluasi program juga dapat bervariasi, termasuk diantaranya kebijakan program, implementasi program, dan efektivitas program.

3. Evaluasi Program

Setiap lembaga yang memiliki program yang dihasilkan dari suatu kebijakan yang dilaksanakan seseorang yang diberi kewenangan untuk melaksanakan dan orang tersebut memperoleh dana atas pelaksanaan kewenangan tersebut dari pemerintah dan atau masyarakat pasti harus melakukan evaluasi atas pekerjaan tersebut. Evaluasi memiliki arti dan makna yang luas. Evaluasi diartikan khusus berkaitan dengan evaluasi pendidikan yang didalamnya juga mencakup evaluasi program yang digunakan untuk melakukan penilaian baik bagi seorang pengelola program atau proyek maupun struktur yang mengelola materi pembelajaran atau bahan ajar yang sudah diberikan kepada peserta didik atau trainer dalam suatu lembaga pendidikan dan pelatihan.

Evaluasi program pada prinsipnya merupakan satu bagian integral dari evaluasi pendidikan pada umumnya. Evaluasi program bukan saja ada di dalam proses belajar mengajar, tetapi evaluasi program memiliki penggunaan yang lebih luas, yaitu dilakukan pada program yang merupakan hasil keputusan pemegang kebijakan untuk diprioritaskan pelaksanaannya, seperti misalnya program study, ataupun program yang dilaksanakan untuk masyarakat misalnya program pembangunan gedung laboratorium atau proyek penelitian yang terkait dengan kepentingan masyarakat.

Beberapa batasan mengenai evaluasi program diantaranya diuraikan seperti berikut. Evaluasi program menurut Sukardi (2009) merupakan evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk diantaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggara program, proyek penelitian dalam suatu lembaga. Evaluasi program pada umumnya sangat memperhatikan semua elemen di dalam yang berperan mendukung tercapainya tujuan lembaga. Program juga dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama, tujuan penting pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan anjuran Spaulding (2008) yang mengatakan: “evaluasi program dilakukan untuk tujuan pengambilan keputusan”. Sementara itu menurut David dan Hawthorn (2006) mengatakan: “evaluasi program sebagai proses terstruktur yang menciptakan dan menyatukan informasi bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian para pemangku kepentingan tentang program dan kebijakan yang ditentukan.

4. Tujuan Evaluasi Program

Telah dijelaskan bahwa tujuan dari dilaksanakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya. Oleh karena itu, sebelum mulai dengan langkah evaluasi, evaluator perlu memperjelas dirinya dengan apa tujuan program yang akan dievaluasi.

5. Manfaat Evaluasi Program

Dalam organisasi pendidikan, evaluasi program dapat disama artikan dengan kegiatan supervisi. Secara singkat, supervisi diartikan sebagai upaya mengadakan peninjauan untuk memberikan pembinaan maka evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang

tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula.

Ada hubungan antara evaluasi program dengan kebijakan? Program adalah rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari suatu kebijakan. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjut dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambil keputusan (*decision maker*).

6. LKP

Pelatihan merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada sebuah institusi penyelenggaraan program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif (SDM) yang merupakan aset penting dalam institusi. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap akibat pelaksanaan program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kinerja institusi dalam menghadapi perubahan dan persaingan eksternal.

Hasil penyelenggaraan program pelatihan adalah penguasaan kompetensi, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sebelumnya tidak dikuasai oleh peserta hal ini sesuai dengan pandangan Walter Dick dan kawan-kawan 2009 yang mendefinisikan pelatihan sebagai “*A pre specified and planned experience that enable a person to do something that he or she could not do before.*” (hlm.385). Pelatihan merupakan pengalaman belajar yang sengaja dirancang agar dapat membantu peserta dalam menguasai kompetensi yang tidak dimiliki sebelumnya.

Definisi lain tentang pelatihan dikemukakan oleh Smith dan Ragn (2008) sebagai berikut: *“those instructional experiences that are focused upon individuals acquiring very specific skills that they will normally apply almost immediately.”*. program pelatihan dapat dimaknai sebagai pengalaman pembelajaran yang memfokuskan pada upaya individu untuk memperoleh keterampilan spesifik yang dapat segera digunakan.

Dari kedua definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan pada dasarnya bermakna sebagai upaya yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat digunakan segera untuk meningkatkan kinerja

Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan oleh pusat pendidikan dan pelatihan atau pusdiklat berperan penting dalam menyipakan sumber daya manusia agar memiliki kemampuan dalam bekerja secara efektif dan efisien. Selain itu, penyelenggaraan program pelatihan juga bermanfaat untuk digunakan dalam mengatasi masalah kinerja yang dihadapi oleh sebuah perusahaan.

Program-program pelatihan dalam konteks ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan untuk menjamin tersedianya SDM yang handal, memiliki kompetensi, dan dedikasi yang tinggi terhadap institusi tempat mereka bekerja.

Kesalahan yang terjadi di masyarakat beberapa waktu yang lalu, yaitu supervisi hanya menekankan aspek ketatausahaan saja. Jika konsepnya seperti itu, maka ada perbedaan antara evaluasi program dengan supervisi. Jika supervisi di lembaga pendidikan dilakukan dengan objek buku-buku dan pekerjaan *clerical work* maka evaluasi program dilakukan dengan objek lembaga pendidikan secara keseluruhan. Kebijakan supervisi yang berlangsung saat ini dapat dikatakan sama

dengan evaluasi program, tetapi sasarannya diletakkan pada kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar menjadi titik pusat perhatian. Oleh karena tujuan utamanya memperhatikan prestasi belajar bidang studi atau mata pelajaran maka supervisor (yang di dalam praktik disebut pengawas), disyaratkan memiliki latar belakang bidang studi tertentu dan harus memiliki pengalaman menjadi guru. Dilihat dari ruang lingkupnya, supervisi dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) supervisi kegiatan pembelajaran (2) supervisi kelas dan (3) supervisi sekolah.

Sampai saat ini, satuan pendidikan di bidang pendidikan nonformal masih menjadi yang terdepan sebagai layanan pendidikan vokasional kepada masyarakat. Satuan pendidikan dimaksud antara lain Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), serta Satuan Pendidikan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Data direktorat jendral PAUD dan DIKMAS tahun 2016, diseluruh provinsi yang ada di Sulawesi ada sekitar 1.757 LKP, 1.264 PKBM dan 36 Satuan Pendidikan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Pada setiap tahunnya, satuan PNF ini melahirkan alumni yang tidak sedikit.

C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena Topik utama yang dikaji pada penelitian ini adalah Evaluasi Program Lembaga Kursus dan Pelatihan Komputer Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Mendeskripsikan hal-hal terkait dengan topik tersebut maka penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif karena dapat dengan mudah memahami interaksi sosial yang berkembang di lapangan dengan ikut berperan serta wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut.

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yakni meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.

Lokasi penelitian tepat berada di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Mallusetasi terletak di ujung utara Kabupaten Barru dengan jarak dari Ibu Kota Kabupaten 32 KM dan dari Ibu Kota Provinsi \pm 132 KM. Perjalanan menuju Mallusetasi dapat ditempuh lewat jalur darat dengan waktu tempuh sekitar 2 jam dari Ibu kota Provinsi.

D. Tinjauan Penelitian

1. Letak Geografis

Kabupaten Barru yang dikenal dengan Motto Daerah HIBRIDA (Hijau, Bersih, Asri dan Indah) adalah salah satu Kabupaten yang terletak di pesisir pantai Barat Propinsi Sulawesi Selatan dengan panjang garis pantainya 78 km. Kabupaten Barru secara administratif terbagi atas 7 Kecamatan yaitu Kecamatan Tanete Riaja, Kecamatan Tanete Rilau, Kecamatan Barru (Ibu kota Kabupaten), Kecamatan Soppeng Riaja, Kecamatan Mallusetasi, Kecamatan Pujananting dan Kecamatan Balusu dan terdiri dari 15 Kelurahan dan 40 Desa dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara dengan Kota Pare-Pare dan Kabupaten Sidrap
2. Sebelah Timur dengan Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Bone
3. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
4. Sebelah Barat dengan Selat Makassar.

Secara geografis terletak diantara koordinat $4^{\circ}0.5'35''$ - $4^{\circ}47'35''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}35'00''$ - $119^{\circ}49'16''$ Bujur Timur dengan luas wilayah 1.174,72 km² (117.472 Ha) dan berada \pm 102 km

disebelah utara Kota Makassar Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat \pm 2,5 jam. Kabupaten Barru berada di antara Kota Makassar dan Kota Pare-pare dan merupakan jalur perlintasan trans sulawesi.

B. Sejarah Program Lembaga Kursus dan Pelatihan Komputer (LKP) Tunas Muda

Pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung selama individu itu hidup. Setiap individu memiliki hak yang sama tanpa memandang latar belakang mereka dan memanfaatkan inra mereka untuk menuntut ilmu. Belajar dimaksudkan sebagai media pengembangan diri meningkatkan kualitas diri, dan dapat pula dimaksudkan untuk mendatangkan profit.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat memahami bahwa sejarah LKP Tunas Muda merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada sebuah institusi penyelenggaraan program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif (SDM) yang merupakan aset penting dalam institusi. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap akibat pelaksanaan program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kinerja institusi dalam menghadapi perubahan dan persaingan eksternal.

Adapun visi dari Lembaga Kursus dan Pelatihan Komputer (LKP) Tunas Muda yaitu:

“Terbentuknya Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas intelektual, emosional, spiritual, serta memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) didukung masyarakat”.

1. Meletakkan dasar sebagai pondasi dalam penerapan keeterampilan sebagai peserta didik yang berdaya saing dan siap pakai.
2. Menciptakan individu yang mandiri melalui program kursus dan pelatihan

Pendidikan nonformal kepada masyarakat.

3. Melaksanakan program kursus dan pelatihan pendidikan non formal melalui kerjasama dengan lembaga mitra baik instansi pemerintah maupun swasta.

E. Pembahasan

1. Gambaran Evaluasi Program Lembaga Kursus dan Pelatihan Komputer (LKP) Tunas Muda

a. Mampu Memfasilitasi Peserta dalam Mencapai Tujuan atau Kompetensi Program Pelatihan

Sarana prasarana merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan program yang diselenggarakan oleh Lembaga. Sarana meliputi peralatan yang digunakan dalam program pembelajaran, seperti komputer, kursi, meja dan lainlain. sedangkan prasarana adalah ketersediaan tempat untuk pelaksanaan program seperti ruangan, lahan dan lain-lain.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 127 Th. 2014 tentang Standar Sarana dan Prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan menyebutkan, bahwa dalam standar sarana dan prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan bertujuan untuk menunjang kelancaran pemenuhan standar sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan Lembaga Kursus dan Pelatihan dalam rangka memberikan pelayanan prima bagi peserta didik kursus dan pelatihan serta menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing.

Berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang ada di LKP Tunas Muda, peneliti melihat kualitas komputer yang cukup masih baik dan bisa dipergunakan. Karena setiap 1-2 bulan sekali komputer dibersihkan dan dicek oleh pengelola dan sarana yang lain untuk dilakukan perawatan. Dalam program LKP Tunas Muda sarana dan prasarana program pembelajaran adalah komputer, ruangan, meja, kursi, alat tulis. Hal ini berdasar pada penggunaan sarana dan prasarana dalam program lembaga kursus. Sarana

dan prasarana yang digunakan mendukung proses pembelajaran dan sarana prasarana yang tersedia mencukupi kebutuhan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang digunakan hendaknya juga didukung oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan dalam proses pembelajaran, yang meliputi ruangan, alat, dalam program pelatihan. Tempat dan fasilitas yang digunakan dalam melaksanakan sebuah program pelatihan harus memadai dan mendukung aktivitas belajar peserta dalam rangka menguasai kemampuan kompetensi yang dilatihkan. Kondisi kebersihan, penerangan, sirkulasi udara dalam ruangan pelatihan baik secara langsung maupun tidak langsung ikut berpengaruh terhadap efektivitas sebuah program pelatihan.

Hal lain yang juga penting diperhatikan sarana untuk mendukung penggunaan bahan presentasi pada program pelatihan. Yaitu media elektronik seperti perangkat komputer, Laptop, LCD, pengeras suara, dan jaringan komputer atau internet.

b. Mampu Memotivasi Peserta dalam Melakukan Proses Belajar Secara Berkesinambungan

Motivasi merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan dorongan yang paling berpengaruh terhadap bentuk perilaku seseorang. Motivasi itu dapat tumbuh di dalam diri seseorang, tetapi motivasi juga dirangsang oleh faktor dari luar. Motivasi penting bagi seseorang terutama dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai.

Maka dari itu, instruktur harus melakukan kegiatan pembelajaran yang

dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik atau tenaga profesional yang bertugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang dicapai.

Motivasi merupakan dorongan yang membuat seseorang bertindak untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya. Motivasi peserta pelatihan yang mengikuti kursus ini bermacam-macam. Dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta pelatihan untuk mengikuti program lembaga kursus komputer dapat dikatakan baik. Program yang baik adalah program yang mampu memenuhi kebutuhan peserta pelatihan. tidak berbeda dengan program yang baik yaitu program yang mampu menjadikan motivasi kepada peserta guna mencapai tujuannya. Kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam program lembaga kursus komputer yang diadakan oleh LKP Tunas Muda adalah program yang memberikan motivasi sehingga mampu mencapai tujuannya.

Peserta pelatihan mengikuti program lembaga kursus komputer memiliki dorongan untuk segera bisa menyelesaikan program dan ingin agar hasilnya dapat diaplikasikan kedalam kehidupannya dalam dunia kerja nanti. Motivasi tersebut berasal dari dalam diri peserta pelatihan, dengan motivasi peserta pelatihan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di LKP Tunas Muda. Program lembaga kursus komputer diselenggarakan oleh LKP Tunas Muda dirancang agar menjadi motivasi peserta pelatihan untuk terus belajar dan memenuhi kebutuhan. Lembaga menyediakan program lalu peserta memilih pembelajaran apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka butuhkan.

Berdasarkan hal tersebut, program yang diselenggarakan oleh LKP Tunas

Muda telah sesuai dengan apa yang diinginkan peserta pelatihan. karena program yang dilaksanakan peserta pelatihan sesuai dengan apa yang menjadi motivasinya mengikuti program kursus komputer.

c. Mampu Meningkatkan Daya Ingat Peserta terhadap Pengetahuan dan Keterampilan yang Dilatihkan

Program pelatihan yang efektif juga ditandai oleh adanya peningkatan daya ingat peserta terhadap isi atau materi yang telah dilatihkan. Peserta akan memiliki daya ingat tinggi apabila isi atau materi yang dilatihkan dikemas dan disampaikan melalui aktivitas pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kemampuan yang dilatihkan. Program pelatihan yang efektif lazimnya menggunakan bahan pelatihan mutakhir dan menarik serta mampu melibatkan peserta dalam aktivitas belajar yang ada di dalamnya.

Pelatihan yang efektif memberi kemungkinan yang besar bagi siswa untuk dapat melakukan aplikasi isi atau materi yang telah dilatihkan. Program pelatihan pada dasarnya mengajarkan kemampuan yang dapat digunakan segera oleh peserta. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dipelajari sangat diperlukan dalam sebuah program pelatihan.

Berdasarkan evaluasi reaksi program kursus komputer yang diselenggarakan oleh LKP Tunas Muda memiliki tujuan, tujuan yang selaras dengan tujuan peserta pelatihan. Pada program juga telah sesuai dengan kebutuhan dari peserta pelatihan. karena program yang diselenggarakan sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kesiapan peserta pelatihan. Berdasarkan evaluasi belajar, pelaksanaan program kursus komputer memiliki aktivitas antara peserta dengan pelatih, sehingga terjadi interaksi saat pembelajaran berlangsung.

Pelatih juga telah memiliki pengalaman kerja yang sesuai. Berdasarkan evaluasi perilaku bahwa program yang dilaksanakan sudah memiliki tujuan, dan menyesuaikan dengan visi dan misi yang telah dibuat oleh LKP Tunas Muda. Peserta pelatihan juga berpartisipasi untuk hadir dan tidak lupa mengisi absensi setiap pembelajaran berlangsung. Berdasarkan evaluasi hasil bahwa program membawa dampak yang baik bagi peserta pelatihan, karena program yang diikuti sesuai dengan kebutuhan.

Faktor pendukung yang meliputi sarana prasarana yang belum maksimal sehingga terkadang menghambat jalannya pembelajaran, namun secara keseluruhan sudah cukup baik. Pembiayaan program berasal dari dana peserta dan lembaga yang digunakan secara maksimal untuk penyelenggaraan program lembaga kursus komputer.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Lembaga Kursus dan Pelatihan Komputer (LKP) Tunas Muda

a. Mengatasi Masalah Kinerja dan Penyebabnya

Perubahan pola pendidikan yang begitu cepat dan silih berganti serta globalisasi di segala bidang termasuk bidang pendidikan, memunculkan persaingan yang ketat di bidang bisnis jasa pendidikan. Lembaga non formal seperti lembaga kursus dan pelatihan harus selalu siap dengan perubahan-perubahan yang dilakukan pemerintah di bidang pendidikan.

Dalam keseluruhan sistem pendidikan, tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting, karena akan memberikan arah proses kegiatan pendidikan. Segenap kegiatan pendidikan atau kegiatan pembelajaran diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Memperoleh pekerjaan dan mendapatkan penghasilan yang cukup

merupakan hal yang diinginkan oleh semua lapisan masyarakat. Namun oleh karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan, maka banyak masyarakat yang kurang memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan penghasilan masyarakat, maka berbagai upaya harus dilakukan, salah satu diantaranya adalah menyelenggarakan berbagai kursus yang ada di masyarakat.

Keberadaan Lembaga Kursus dan Pelatihan yang disingkat LKP yang telah meluluskan peserta didiknya dan berhasil dalam dunia kerja, menyebabkan LKP pada saat sekarang semakin dilirik oleh masyarakat sebagai salah satu usaha yang menjanjikan masa depan. Sehingga LKP semakin menjamur di masyarakat, meskipun keberadaan LKP masih dipertanyakan mutunya.

Lulusan kursus diharapkan memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan Dunia Usaha dan Industri (DUDI). Untuk dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan tersebut, tidak ada upaya lain yang dapat dilakukan kecuali menyelenggarakan pelayanan kursus sebaik-baiknya. Sebagai lembaga kursus yang bervisi Terbentuknya Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas intelektual, emosional, spiritual, serta memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) didukung masyarakat

LKP Tunas Muda telah berperan dalam mengentaskan kebodohan dan kurangnya keterampilan sehingga membantu menghapus pengangguran dan kemiskinan.

b. Merealisasikan aspirasi untuk menangkap peluang bisnis baru

Peluang usaha kursus komputer sampai saat ini masih memiliki prospek bisnis yang cukup bagus. Sekalipun tidak sebagus lima atau sepuluh tahun kebelakang, tetapi provit dari usaha jasa kursus komputer masih bisa menjadi kran pengisi rekening keuangan yang bisa

diandalkan. Kebutuhan akan penguasaan aplikasi komputer dengan sistem belajar yang fleksibel menjadi alasan untuk memilih lembaga kursus komputer sebagai tempat belajar yang nyaman, terutama bagi mereka yang sudah bekerja.

Program lembaga kursus dan pelatihan adalah salah satu solusi karena tidak semua orang bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi sehingga selepas lulus dari bangku SMP atau SMA banyak yang memilih untuk mengikuti kursus dengan begitu mereka bisa melamar pekerjaan dengan modal sertifikat mengikuti pelatihan khusus tersebut. Namun ada juga yang memutuskan setelah selesai menempuh pendidikan kursus atau pelatihan lalu mencoba peruntungan menjalankan sebuah usaha, seperti usaha warnet.

Sebagaimana kita pahami bahwa kursus termasuk kedalam jenis pendidikan non formal, secara pengurusan dan kelembagaan kursus dibawah satuan pendidikan non formal (PNF) Dinas Pendidikan sub dinas pendidikan dan pendidikan luar sekolah (PLS). Karenanya ada syarat dan ketentuan yang harus di patuhi pengelola kursus. Sekalipun sama-sama merupakan satuan pendidikan, kursus berbeda dengan sekolah terutama dalam hal waktu belajar, dimana waktu belajarnya lebih singkat.

F. Penutup

1. Kesimpulan

Evaluasi program lembaga kursus dan pelatihan komputer (LKP) Tunas Muda bagi kehidupan sosial masyarakat di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran evaluasi program Lembaga Kursus dan Pelatihan Komputer (LKP) Tunas Muda sudah cukup baik dan memadai dari fasilitas seperti pemberadaan LCD, dan Komputer yang terdapat di Lembaga Kursus dan Pelatihan Komputer (LKP) Tunas Muda

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Lembaga Kursus dan Pelatihan Komputer (LKP) Tunas Muda sudah baik karena dari pihak pengelola sering melakukan rapat dengan semua instruktur dan tenaga administrasi dan memberikan arahan-arahan dan petunjuk terkait dengan masalah kinerja LKP.

2. Impikasi

Lembaga kursus dan pelatihan komputer (LKP) Tunas Muda terletak di Desa Cilellang yang berlokasi kurang lebih 31.5 km dari pusat kota Barru. Di lembaga Kursus (LKP) Tunas Muda ini terdapat beberapa jenis pembelajaran yang biasa di ajarkan dalam lembaga kursus salah satunya yaitu komputer, dimana peserta kursus dapat mempelajari mengenai perangkat Microsoft Office, Exel, Power Point menginput data dan lain sebagainya yang berhubungan dengan komputer. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai tambahan referensi dalam memperluas wawasan mengenai program yang terdapat di lembaga kursus dan pelatihan Komputer (LKP) Tunas Muda.

3. Saran

1. Diharapkan lembaga dapat lebih meningkatkan kualitas dan lebih memperhatikan lagi program lembaga kursus dan pelatihan komputer (LKP) Tunas Muda dengan menyediakan sarana dan prasarana sehingga peserta kursus lebih nyaman belajar
2. Diharapkan lembaga dapat lebih semaksimal mungkin mengatasi masalah di Lembaga Kursus dan Pelatihan Komputer (LKP) Tunas Muda sehingga dapat mencetak lulusan berkualitas.

G. Daftar Pustaka

Aina Mulyana. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses pada 27 September 2018. <https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003.html>

- Benny A Pribadi 2016 “*Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*” cetakan kedua, april 2016 PT PRENADA MEDIA GROUP
- Farida Yusuf Tayibnapis 2008 *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi* cetakan pertama Jakarta PT RINEKA CIPTA
- Herimanto dkk 2005 “*Ilmu sosial dan budaya dasar*” cetakan kesembilan, Maret 2015 Jakarta Timur PT Bumi Aksara
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016 “*Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Implementasi Model Tellumpoccoe Bagi Penyelenggara Kursus Pada Satuan Pendidikan Nonformal Tahun 2016*” Makassar
- Lidya Melawati 2011 “*Evaluasi Program Layanan Kesehatan Rumah Bersalin Gratis (RBG) Bagi Orang Miskin Di Jakarta Timur*”
- Muhammad Syukri Albani Nasution dkk 2015 “*Ilmu Sosial Budaya Dasar*” cetakan pertama, Februari 2015 Jakarta PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Maswida 2014 “*kehidupan sosial*” diakses tanggal 20 September 2018 <http://digilib.uinsby.ac.id/301/3/Bab%202.pdf>
- Suharsimi Arikunto dkk 2008 “*Evaluasi Program Pendidikan*” Cetakan kelima Jakarta PT Bumi Aksara
- Sukardi 2014 “*Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*” cetakan pertama, Mei 2014 Jakarta PT Bumi Aksara
- Sukardi.2012.”*Evaluasi Pendidikan prinsip & Operasionalnya*”cetakan ketujuh, Juli 2012 PT. Bumi Aksara
- Soerjono Soekanto.2012.”*Sosiologi Suatu Pengantar*”Cetakan ke-44, Januari 2012 PT. Rajagrafindo Persada Jakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D.* Cetakan ke-25. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif danR&D.*Bandung: Alfabeta, hal.222.
- Wikipedia. *Kabupaten Barru.* diakses pada 14 November 2018. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Barru